

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di negara republik Indonesia merupakan suatu sektor yang sangat diandalkan untuk pembangunan nasional karena dapat meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah serta devisa negara. Sejak tahun 2008 program visit Indonesia diresmikan oleh pemerintah perkembangan pariwisata Indonesia telah membawa semangat baru bagi masyarakat pariwisata di Indonesia sampai sekarang pengaruhnya. Fungsi pariwisata dalam pembangunan salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya menarik untuk diteliti sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan pariwisata suatu daerah dan tentunya nasional (Hadi 2019). Potensi pariwisata yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam, potensi sumber daya alam dan potensi budaya yang dimiliki Indonesia merupakan daya tarik wisata yang diunggulkan di dalam pengembangan kegiatan keparwisataan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 di dalam bagaian pertimbangan pembentukan menyatakan bahwa “keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala , peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terdandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” (Bella 2016).

Kota Yogyakarta sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu mempunyai potensi wisata budaya dan sejarah yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. Obyek wisata keraton Yogyakarta, Malioboro, Kota Gede adalah destinasi wisata yang selalu favorit di mata wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah kota Yogyakarta dengan ini dinas pariwisata yang selalu menjadi badan atau dinas mengurus pariwisata daerah ikut mengembangkan potensi pariwisata alternatif agar wisatawan tidak hanya berkunjung ke objek wisata yang sudah bisa dikunjungi seperti keraton dan

malioboro. Salah satu yang sedang dikembangkan oleh dinas Pariwisata kota Yogyakarta adalah kampung-kampung wisata yang ada di setiap kecamatan atau kalurahan yang tersebar di kota Yogyakarta (Hadi 2019).

Kampung Wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pembangunan kampung wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Disamping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi 2013). Kampung Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-adat istiadat, keseharian arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Yu, Chie, and Chen 2004). Kampung wisata sebagai salah satu destinasi di Kota Yogyakarta belum banyak dikenal oleh wisatawan. Kampung Wisata Kali Gajah Wong terletak di Kalurahan Giwangan, kemantren Umbulharjo, kota Yogyakarta. kampung ini secara geografis berada wilayah Rukun Kampung dan Kampung Sanggrahan-Pemukti. Wilayah kawasan ini berada di bantaran Sungai Gajah Wong, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. kampung ini memiliki tiga daya tarik wisata yaitu Dermaga Cinta, Bendhung Lepen dan Kampung Kelengkeng. Kampung ini dulu identik dengan stigma negatif dari masyarakat karena kumuh, menjadi tempat membuang sampah dan menjadi tempat prostitusi, namun berkat beberapa program pemerintah (Nawacita, Program Nasional Kota Tanpa Kumuh, Segoro Amarto) dan menjelma menjadi kampung wisata Kali Gajah Wong (Kurniawati et al. 2023).

Kampung Wisata Kali Gajah Wong dengan daya tarik utamanya yaitu Bendhung Lepen yang memanfaatkan saluran irigasi tersier menjadi kolam pembiakan ikan nila. Area ini sebelumnya merupakan saluran irigasi yang memiliki pengelolaan buruk dimana terdapat tumpukan limbah dan sampah di

dalam dan sekitarnya. Upaya dan kepedulian masyarakat khususnya para pemuda karang taruna terhadap lingkungan, membawa pada pengelolaan dan perawatan kembali area tersebut menjadi area yang bersih. Kegiatan tersebut menjadi dorongan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihannya membawa gagasan masyarakat untuk melakukan budidaya ikan di saluran irigasi tersebut. Masyarakat juga membuat lingkungan hidup di kawasan sekitar saluran irigasi dengan memberi ruang terbuka hijau, taman bermain, area parkir, dan jalur pedestrian. Berangkat dari aktivitas budidaya ikan dan penataan kawasan ini, area Bendung Lepen menjadi salah satu objek wisata yang berbasis pada pemberdayaan komunitas lokal. (Hanifah, Saptorini, and Fauzi 2022).

Kampung Wisata Kali Gajah Wong juga menyuguhkan beberapa atraksi wisata lain seperti Dermaga Cinta dan Kampung Kelengkeng. Dermaga Cinta Kali Gajah Wong merupakan satu-satunya objek wisata di Yogyakarta yang menyediakan wisata kapal, dan menjadi ikon objek wisata Dermaga Cinta. Destinasi wisata di Dermaga Cinta mempunyai atraksi air dimana wisatawan dikenakan biaya sebesar Rp.5000,- per orang untuk menikmati fasilitas tersebut. Nama Dermaga Cinta Mempunyai filosofi agar masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut akan menyukai keindahan dan potensi alam sunagi Gajah Wong. Selain Bendhung Lepen dan Dermaga Cinta, Kampung Wisata Kali Gajah Wong juga menyediakan atraksi wisata memetik kelengkeng, yang menjadi daya tarik wisata saat berkunjung. Kampung Kelengkeng terdapat 200 pohon kelengkeng yang tersebar di area Tmaan Sanggrahan dengan berbagai varian seperti Kelengkeng Pingpong, Kelengkeng Kristal, Kelengkeng Matalada, Kelengkeng Intan, Kelengkeng Rasa Durian, dan Kelengkeng Merah (Heti et al. 2023).

B. Tujuan

1. Mengetahui Penilaian Pengunjung terhadap Kampung Wisata Kali Gajah Wong pada Aspek 4 A.
2. Mengetahui Faktor yang berhubungan dengan penilaian pengunjung Kampung Wisata Kali Gajah Wong

C. Kegunaan

1. Menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola untuk mempertahankan atau memperbaiki pengelolaan Kampung Wisata Kali Gajah Wong
2. Menjadi bahan informasi bagi pemerintah atau pihak-pihak lain untuk memberikan dukungan pengembangan pada aspek-aspek yang dinilai kurang baik.